

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ada bahaya dan godaan yang dialami remaja diera seperti ini dibandingkan remaja pada generasi dahulu (Feldman, Papalia dan Wendkos, 2008). Perilaku kenakalan remaja mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Satpol PP Surabaya, Deny C. Tupamahu, mulai Januari hingga 22 November 2016, total kenakalan remaja yang dijumpai tim Satpol PP sebanyak 792 kasus. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu sebanyak 675 kasus (bisnissurabaya.com)

Kondisi remaja saat ini semakin mengkhawatirkan, beberapa penelitian yang mengungkap tingginya kenakalan remaja menjadikan pekerjaan rumah yang besar bagi orang tua yang memiliki anak remaja. Bukan hanya orang tua yang memiliki peran penting dalam mengarahkan atau mengontrol remaja agar tidak memiliki perilaku-perilaku yang cenderung menyimpang. Lembaga-lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mengarahkan dan mengontrol remaja agar tidak memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang dan melanggar norma maupun ketetapan hukum negara, maka dari itu banyak lembaga pendidikan yang menerapkan peraturan-peraturan yang cukup ketat bagi siswanya guna mencegah munculnya perilaku-perilaku menyimpang pada siswa. Pada kenyataannya, tidak selamanya siswa berhasil dalam menaati peraturan yang telah diatur oleh lembaga-lembaga terkait. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

terhadap satu sekolah di Pekanbaru yang dikenal memiliki tingkat kenakalan yang cukup tinggi yaitu SMK Kansai, peneliti menemukan bahwa seluruh aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2013) muncul dilapangan seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, diantaranya berkelahi, kenakalan yang menimbulkan kerusakan fasilitas sekolah dan fasilitas umum seperti mencoret-coret halte, kemudian kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti siswa yang merokok, serta kenakalan yang melawan status yaitu berada diluar sekolah pada saat jam sekolah.

Fenomena ini membuktikan bahwa masih tinggi tingkat kenakalan remaja pada siswa SMK KANSAI Pekanbaru. Meskipun lembaga pendidikan di Pekanbaru sudah menetapkan peraturan yang cukup ketat seperti *barcode* absensi siswa, pemberian poin pada siswa yang melanggar, ditutupnya pagar sekolah pada pukul 07.00 WIB, patroli guru untuk mencegah siswa meninggalkan sekolah saat jam pelajaran masih berlangsung, ini di harapkan dapat memberikan efek jera pada siswa. Namun hal ini belum mampu menurunkan tingkat kenakalan remaja secara signifikan pada siswa SMK KANSAI Pekanbaru. Peneliti mewawancarai beberapa siswa SMK KANSAI Pekanbaru untuk mengetahui tingkatkenakalan remaja pada siswa SMK KANSAI Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 2 orang siswa SMK KANSAI Pekanbaru pada tanggal 15 Mei 2017, mereka menyatakan bahwa kenakalan-kenakalan yang sering mereka lakukan karena sudah menjadi tradisi. Bahkan mereka mengaku melihat beberapa dari teman mereka yang menghirup lem dan merokok (kenakalan sosial), beberapa teman wanita dengan terang-terangan mengaku sudah tidak perawan lagi (kenakalan sosial). Bahkan disuatu hari saat jam belajar berlangsung satu kelas

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa memutuskan untuk meninggalkan pelajaran tersebut (kenakalan yang melawan status), karena guru yang seharusnya mengajar tidak dapat hadir, sementara guru pengganti telah tiba di kelas tersebut. Dari pemaparan di atas, hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2013). SMK KANSAI sendiri saat ini belum memiliki guru bimbingan konseling (BK), sebelumnya SMK KANSAI memang memiliki guru BK, namun karena tingginya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK KANSAI membuat sang guru mengundurkan diri dan hingga kini belum ada penggantinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aroma dan Suminar (2012) mengatakan bahwa sebagian remaja yang melakukan kenakalan di sekolah adalah siswa menengah atas. Sebagian besar remaja mengatakan bahwa perilaku melanggar aturan disekolah maupun dirumah pada dasarnya adalah hal yang wajar. Mereka sadar bahwa melanggar peraturan adalah perbuatan yang salah, namun mereka tetap melakukannya.

Kemudian hal lain menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku yang menyimpang karena kurangnya waktu siswa untuk duduk bersama orang tua yang menjadikan siswa cenderung tidak akrab dengan orang tua mereka, hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa yang menyebutkan waktu sekolah yang lama dan tugas yang banyak menjadikan mereka tidak memiliki waktu lebih untuk sekedar bertukar pikiran dengan orang tua mereka.

Menurut Santrock (2007), kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama masa perkembangan. Havigurst (dalam Agustina, 2009) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah bertanggung jawab sebagai warga Negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial, serta berkembang dalam pemaknaan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Salah satu faktor yang mampu menurunkan kecenderungan kenakalan pada remaja adalah kontrol diri. Menurut Hirschi dan Gottfredson (dalam Aroma dan Suminar, 2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko dan mudah kehilangan kendali emosi karena sering frustrasi. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang dari pada mereka yang memiliki kontrol diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan aroma dan suminar (2012) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja, yaitu semakin tingginya kemampuan kontrol diri pada remaja maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja.

Selain itu, faktor lain yang mampu menekan kenakalan pada remaja adalah adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, hal ini akan cenderung menurunkan stressor. Menurut Hartanti (dalam Mutia dan kumolohadi 2006) Individu yang mendapat dukungan sosial merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dihargai sehingga dapat menjadi kekuatan bagi individu, hal itu dapat menolong secara psikologis maupun secara fisik. Remaja yang mendapat dukungan sosial dari keluarga secara



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berulangkali merasakan berkurangnya kelelahan emosional dan dapat bersikap positif. Bentuk dukungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan, nasihat, atau mengeluh bilamana sedang menghadapi persoalan pribadi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Mutia dan Kumolohadi (2006) yang mengatakan adanya hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan perilaku kenakalan pada remaja, yaitu dengan tingginya dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah pula perilaku kenakalan pada remaja.

Dukungan keluarga adalah bantuan berupa perhatian emosi, informasi, bantuan instrumental maupun penilaian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara terhadap remaja untuk meningkatkan kecenderungan berperilaku positif pada remaja. Remaja yang mendapat dukungan dari keluarga berkeyakinan bahwa mereka disayangi, diperhatikan, akan mendapat bantuan dari orang lain bila mereka membutuhkannya (Santrock, 2003). Hartanti (dalam Mutia dan Kumolohadi 2006) mengatakan apabila remaja mendapat dukungan keluarga akan mengalami berkurangnya kelelahan emosi dan stres sehingga remaja menjadi tidak sedih lagi, tidak merasa kecewa dan mendapatkan masukan-masukan untuk masalah yang sedang dihadapi, akibatnya remaja akan mampu menyelesaikan masalah dengan sikap yang positif.

Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting bagi remaja. Menurut Kartono (2003) keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedang keluarga yang tidak baik akan berpengaruh negatif karena keluarga dapat memberi arahan-arahan dan masukan-masukan yang bersifat membangun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kontrol diri dan dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakalan remaja di SMK KANSAI Pekanbaru.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara kontrol diri dan dukungan keluarga terhadap perilaku kenakalan remaja?

### **C. Tujuan**

Untuk melihat hubungan kontrol diri dan dukungan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja

### **D. Keaslian Penelitian**

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aroma dan Suminar pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja, yaitu semakin tinggi kemampuan kontrol diri pada remaja maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja. Kemudian penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian Mutia dan Kumolohadi pada tahun 2006 yang mengatakan adanya hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja, yaitu dengan tingginya dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian oleh Novi Kartika Sari (2016) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu adanya hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecenderungan delinkuen pada remaja, yaitu semakin tinggi dukungan dari keluarga maka mampu menekan kecenderungan kenakalan pada remaja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan jika memang ada hubungan yang negatif antara kontrol diri dan kenakalan remaja, hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecendrungan perilaku kenakalan remaja. Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di lakukan peneliti terletak pada waktu penelitian selain itu berbeda tempat penelitian dan subjek penelitian.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu psikologi khususnya dalam psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan informasi bagaimana pentingnya kontrol diri dan dukungan keluarga terhadap kenakalan remaja.